

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG BERHUBUNGAN SEKSUAL SAAT HAMIL DENGAN FREKUENSI MELAKUKAN SEKSUAL PADA TRIMESTER II DI BPS NY ROSALIA SUMBERMANJING KULON KABUPATEN MALANG

Ngatminah, Bonifacia Gatiek Suryowati
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
gatiek_bonifacia@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan bukan merupakan halangan untuk melakukan hubungan seksual. Beberapa penelitian membuktikan bahwa hubungan seksual selama kehamilan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan keguguran atau kelahiran prematur. Hubungan seksual dapat dilakukan dengan aman sejak terbentuknya janin sampai dengan mulainya saat persalinan asalkan kehamilan dapat berjalan normal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan hubungan pada trimester II di BPS Ny.Rosalia. desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik korelasional dengan rancangan cross sectional. Populasinya adalah 32 orang ibu yang hamil trimester II. Sampelnya sebanyak 30 orang yang di ambil secara acak. Analisis data menggunakan uji regresi, linear sederhana dan penyajian data dengan gambar. Dari hasil penelitian yang signifikan ($\alpha=0,05$) di dapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak. artinya ada pengaruh yang signifikan dari pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester II.

Kata kunci: *pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil, frekuensi melakukan seksual pada trimester II*

PENDAHULUAN

Kehamilan bukan merupakan halangan untuk melakukan hubungan seksual. beberapa penelitian membuktikan bahwa hubungan seksual selama kehamilan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan keguguran atau kelahiran prematur. hubungan seksual dapat dilakukan dengan aman sejak terbentuknya janin sampai dengan mulainya saat persalinan asalkan kehamilan dapat berjalan normal (Sylvia, 2001).

Beberapa situasi yang menyarankan untuk menghentikan hubungan seks yaitu jika terdapat tanda infeksi dengan pengeluaran cairan di sertai rasa nyeri atau panas, terjadi perdarahan saat berhubungan seks, terdapat pengeluaran cairan yang mendadak, pernah mengalami keguguran, terjadi placenta previa, kehamilan kembar (Manuaba, 2009).

Secara fisiologis pada saat istri hamil suami tidak terganggu, tetapi keinginan berhubungan seksual akan terganggu secara emosi. oleh karena itu, keinginan berhubungan seks dengan istrinya yang sedang hamil berbeda. kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan istri hamil antara lain kecemasan pada keguguran sehingga suami akan memilih menghentikan hubungan seks. suami menjadi terlalu sensitif dan menyesuaikan perasaan istri pada waktu hamil dengan maksud bertanggung jawab untuk melindungi sang ibu, janin dan kehamilan atau karena menuruti peraturan agama atau adat setempat (Sylvia, 2001).

Pada suatu kelompok wanita, hanya 20% yang tidak mengalami atau sedikit mengalami kenikmatan seksual sebelum kehamilan. Hal tersebut meningkat menjadi 41% pada trimester I kehamilan dan 59% pada trimester

III. hampir setiap pasangan selama kehamilan akan mengalami beberapa perubahan seperti tidak berhubungan seks sama sekali atau menjadi sedikit tidak nyaman (Erlene, 2000).

Keengganan berhubungan seks saat istri sedang hamil juga di pengaruhi oleh perubahan hormon yang terjadi pada wanita. banyak istri yang sedang hamil kurang bergairah, bahkan ada yang tidak mau di sentuh sama sekali. Di sisi lain, begitu suami mengetahui istri hamil, suami juga akan mengalami perubahan hormon. pada saat itu produksi hormon estradiol dan estrogen sangat tinggi sedangkan testoteron sedikit berkurang, hal ini menyebabkan penurunan gairah dan kecemasanpun meningkat (Bibilung, 2007).

Berdasarkan penjelasan seorang psikiater di Jakarta mengatakan bahwa beberapa pria mengalami perubahan hormonal selama kehamilan istrinya. sampai saat ini di laporkan 22%-79% dari calon ayah mengalami perubahan hormonal 1%-50% di antaranya mengalami penurunan gairah dan mengalami kecemasan karena tidak mengerti dengan perubahan yang terjadi (Bibilung, 2007).

Pemahaman tentang mengapa berhubungan seks saat hamil menjadi berbeda dari biasanya, akan dapat meredakan ketakutan dan kecemasan sehingga pasangan merasa tenang dengan keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan hubungan seks (Erlene 2000).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di BPS NY Rosa Dwi W. di jalan prenjak barat 54 sukun kabupaten malang di dapatkan ada 5 dari 7 ibu hamil yang mengatakan merasa takut dan cemas untuk melakukan hubungan seksual saat hamil.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. Hubungan pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester ke II. lakukan di BPS NY Rosa Dwi W. di jalan prenjak barat 54 sukun kabupaten malang

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi

permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2003).

Desain penelitian atau disebut juga rancangan penelitian ditetapkan dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Suyanto, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif korelatif adalah dilakukan dengan tujuan menjelaskan hubungan, perkiraan, menguji berdasarkan teori yang ada atau untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2003).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survey dengan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Kuisioner adalah merupakan salah satu alat pengumpulan data melalui pengajuan daftar pertanyaan secara tertulis, serta dijawab oleh responden secara tertulis pula. kuisioner yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada lembar lampiran

Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dari responden melalui kuisioner untuk mendapatkan data mengenai identitas responden, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari buku status pasien di BPS Ny Rossa Dwi.W di jalan prenjak barat 54 sukun kabupaten malang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di BPS Ny Rosalia Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang. Alokasi waktu penelitian mulai bulan Januari-Maret 2013. Peneliti memilih di BPS Ny Rossa Dwi.W di jalan prenjak barat 54 sukun kabupaten malang karena peneliti pernah praktik di BPS tersebut, pertimbangan masalah waktu dan biaya, serta untuk memudahkan pengendalian dan pengembalian kuisioner.

Variabel penelitian dan defenisi operasional

Variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002)

Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat) yaitu :

a). variable independen (bebas) :
 adalah suatu objek atau keadaan yang mempengaruhi subyek penelitian yang akan memberikan out come (Ari kunto, 2005). Adapun yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah” pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil (X) “.

b). variable dependen (terikat)
 adalah kejadian yang di ukur oleh peneliti dimana nilai tersebut sebagai akibat dari manipulasi variable yang lain (Arikunto, 2005). Sedangkan yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini adalah “frekuensi melakukan hubungan seksual pada trimester ke II (Y)”

Populasi dan Sampel

Populasinya adalah 32 orang ibu yang hamil trimester II. Sampelnya sebanyak 30 orang yang di ambil secara acak.

Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya trend dan relationship bisa terdeteksi (Nursalam dan Pariani, 2001).

Data di analisis dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif (tabulasi silang) dan juga menggunakan model regresi linier berganda (Nugroho, 1990). Model linier yang digunakan adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon$$

Dimana :

Y_i = Variable tidak bebas

X_i = Variable bebas

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

ϵ = kesalahan atau error

persamaan tersebut di duga dengan :

$$y = a + bx$$

dalam peneliti ini :

y = frekuensi hubungan seksual

x = pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil

untuk menghitung statistic dari persamaan regresi diatas digunakan

Rumus :

$$b = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

Persamaan tersebut diduga sama dengan :

$$Y = a + bx$$

Dalam penelitian ini :

Y =frekuensi hubungan seksual

X = Beban Kerja

Untuk menghiitung statistik dari persamaan regrensi diatas digunakan Rumus

$$b = \frac{\sum (x - \bar{X})(y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{x})^2}$$

b =

$$a = Y - bx$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{n}$$

Untuk mengujihepotisis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Dilakukandenganmenghitug :

$$T_{hit} = b / S_b$$

Dimana :

$$S_b = \frac{\sum (x - \bar{X})(y - \bar{Y})^2}{\sum (x - \bar{X})^2}$$

$S_b =$

Bilamana :

a) $t_{hit} > t_{0,05}$ berarti variable bebas dalam hal ini pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi berhubungan seksual pada trimester II.

b) $t_{hit} \leq t_{0,05}$ berarti variable bebas dalam hal ini pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil tidak mempunyai hubungan atau tidak berpengaruh yang signifikan terhadap frekuensi berhubungan seksual pada trimester II.

Hipotesis hubungan antara variable bebas dan variable terikat bisa menggunakan analisis regresi.

Apabila $F_{hit} > F_{0,05}$ berarti variable bebas dalam hal ini pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil adalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi berhubungan seksual pada trimester II.

Sebaliknya apabila $F_{hit} \leq F_{0,05}$ berarti variable bebas dalam hal ini pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil adalah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap frekuensi berhubungan seksual pada trimester II

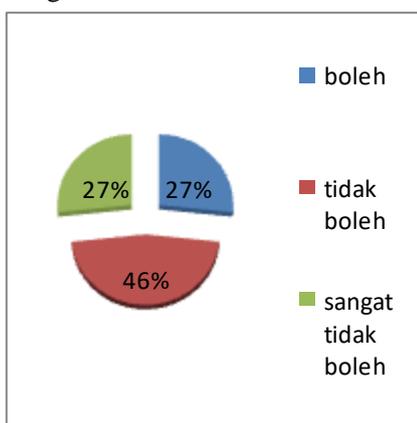
Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu computer SPSS (statistical program for social science). Dengan demikian uji asumsi dapat diamati secara langsung dari hasil print out computer

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mendiskripsikan mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester II. berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang telah dilakukan kepada 30 responden yaitu para ibu ibu hamil berdasarkan usia kehamilan, pengetahuan ibu tentang hubungan seksual, sumber pengetahuan tentang berhubungan seksual saat hamil, dampak positif berhubungan seksual, efek samping dan posisi berhubungan seksual, pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual dapat menyakiti janin, pertumbuhan janin dapat terganggu jika berhubungan seksual.

1. Data tentang pendapat ibu tentang berhubungan seks saat hamil

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut pendapat ibu tentang berhubungan seksual saat hamil didapat data sebagai berikut :



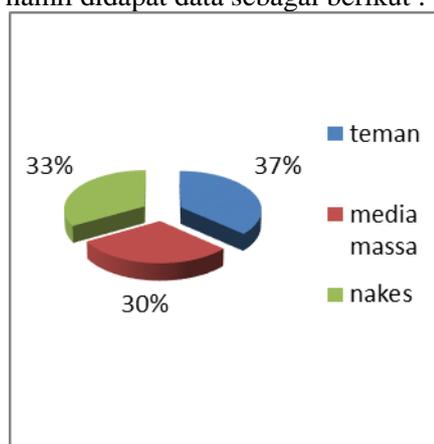
Gambar 1 pendapat ibu tentang berhubungan seks saat hamil

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 8 orang responden atau sekitar 27% ibu mengatakan berhubungan seksual saat hamil boleh di lakukan. Sebanyak 14 responden atau

sekitar 46% mengatakan tidak boleh melakukan hubungan seksual saat hamil. Sebanyak 8 responden atau sekitar 27% mengatakan bahwa berhubungan seksual saat hamil itu sangat tidak di perbolehkan.

2. Data sumber pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut sumber pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil didapat data sebagai berikut :

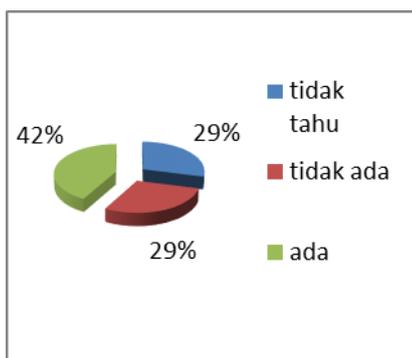


Gambar 2 sumber pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 11 orang responden atau sekitar 37% ibu mengatakan mendapat pengetahuan tentang berhubungan seksual saat hamil dari teman. Sebanyak 9 responden atau sekitar 30% mengatakan mendapat pengetahuan tentang berhubungan seksual saat hamil dari media massa. Sebanyak 10 responden atau sekitar 33% mengatakan mendapat pengetahuan dari tenaga kesehatan.

3. Data pendapat ibu tentang ada tidaknya dampak positif berhubungan seksual saat hamil

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut pendapat ibu tentang ada tidaknya dampak positif berhubungan seksual saat hamil didapat data sebagai berikut

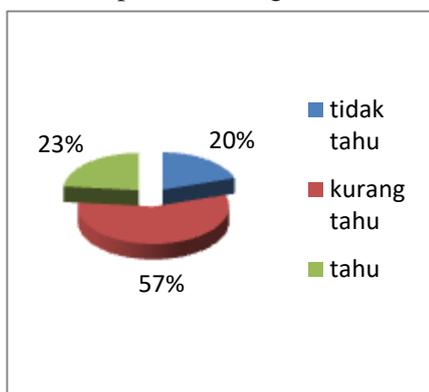


Gambar 3 pendapat ibu tentang ada tidaknya dampak positif berhubungan seksual saat hamil

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 9 orang responden atau sekitar 29% ibu mengatakan tidak tau dampak positif berhubungan seksual saat hamil. Sebanyak 9 responden atau sekitar 29% mengatakan tidak ada dampak positif bagi ibu jika berhubungan seksual saat hamil. Sebanyak 13 responden atau sekitar 42% mengatakan ada dampak positif bagi ibu jika berhubungan seksual saat hamil.

4. Data pengetahuan ibu tentang efek samping berhubungan seks saat hamil

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut pengetahuan ibu tentang efek samping berhubungan seks saat hamil didapat data sebagai berikut:



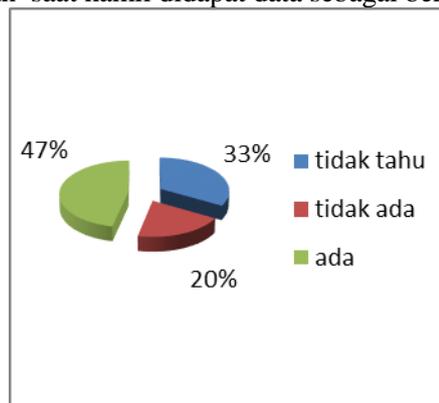
Gambar 4 pengetahuan ibu tentang efek samping berhubungan seks saat hamil

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 6 orang responden atau sekitar 20% ibu mengatakan tidak tau tentang efek samping berhubungan seksual saat hamil. Sebanyak 17 responden atau sekitar 57% mengatakan

kurang tahu tentang efek samping berhubungan seksual saat hamil. Sebanyak 7 responden atau sekitar 23% mengatakan tahu tentang efek samping berhubungan seksual saat hamil.

1. Data pengetahuan ibu tentang posisi berhubungan saat hamil yang aman

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut pengetahuan ibu tentang posisi berhubungan seksual yang aman saat hamil didapat data sebagai berikut:



Gambar 5 pengetahuan ibu tentang posisi berhubungan saat hamil yang aman

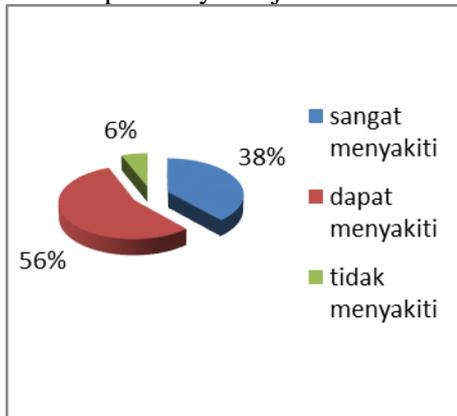
Berdasarkan gambar 5 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 6 orang responden atau sekitar 20% ibu mengatakan tidak ada posisi yang aman untuk berhubungan seksual saat hamil. Sebanyak 14 responden atau sekitar 33% mengatakan ada posisi yang aman dalam berhubungan seksual saat hamil. Sebanyak 10 responden atau sekitar 47% mengatakan tidak tahu tentang posisi berhubungan seksual yang aman saat hamil.

2. Data pendapat ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dapat menyakiti janin

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut pendapat ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dapat menyakiti janin.

Berdasarkan gambar 6 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 8 orang responden atau sekitar 6% ibu mengatakan berhubungan seksual saat hamil tidak dapat menyakiti janin. Sebanyak 9 responden atau sekitar 38% mengatakan berhubungan seksual saat hamil sangat menyakiti janin. Sebanyak 13 responden atau

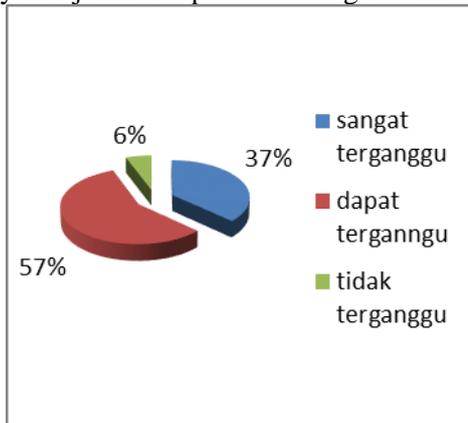
sekitar 56% mengatakan berhubungan seksual saat hamil dapat menyakiti janin.



Gambar 6 pendapat ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dapat menyakiti janin

3. Data pendapat ibu tentang pertumbuhan janin dapat terganggu jika ibu berhubungan seks saat hamil

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut pendapat ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dapat menyakiti janin didapat data sebagai berikut

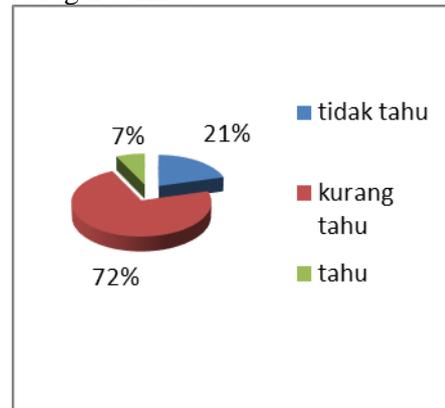


Gambar 7 pendapat ibu tentang pertumbuhan janin dapat terganggu jika ibu berhubungan seks saat hamil

Berdasarkan gambar 7 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 7 orang responden atau sekitar 23% ibu mengatakan pertumbuhan janin tidak dapat terganggu jika ibu berhubungan seks saat hamil. Sebanyak 9 responden atau sekitar 30% ibu mengatakan pertumbuhan janin sangat terganggu jika ibu berhubungan seks saat hamil. Sebanyak 14 responden atau sekitar 47% mengatakan pertumbuhan janin dapat terganggu jika ibu berhubungan seksual saat hamil.

4. Data pengetahuan ibu tentang resiko ibu hamil tidak diperbolehkan berhubungan seksual

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut pengetahuan ibu tentang resiko ibu hamil tidak diperbolehkan berhubungan seksual didapat data sebagai berikut :



Gambar 8 pengetahuan ibu tentang resiko ibu hamil tidak diperbolehkan berhubungan seksual

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 4 orang responden atau sekitar 13% ibu mengatakan tahu tentang resiko ibu hamil tidak di perbolehkan berhubungan seksual saat hamil . Sebanyak 12 responden atau sekitar 40% ibu mengatakan tidak tau tentang resiko ibu hamil tidak di perbolehkan berhubungan seksual saat hamil. Sebanyak 14 responden atau sekitar 47% mengatakan kurang tau tentang resiko ibu hamil tidak di perbolehkan berhubungan seksual saat hamil.

Data Khusus

Data khusus yaitu menggambarkan hubungan antara variable-variabel yang di ukur, yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester II

1. Frekuensi melakukan seksual saat hamil
 Frekuensi melakukan hubungan seksual saat hamil dapat di lihat pada gambar 9



Gambar 9 frekuensi melakukan seksual pada trimester II

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 5 orang responden atau sekitar 17% ibu mengatakan melakukan hubungan seksual >3 kali perminggu. Sebanyak 14 responden atau sekitar 36% ibu mengatakan melakukan hubungan seksual sebanyak 1-2 kali perminggu. Sebanyak 11 responden atau sekitar 47% mengatakan melakukan hubungan seksual saat hamil sebanyak 2-3 kali perminggu.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester II. Seperti yang di uraikan pada BAB III, bahwa penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester II. Indicator yang digunakan dalam mengukur variable independent

Variable pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil(X), meliputi pengetahuan ibu tentang boleh tidaknya berhubungan seksual saat hamil, posisi melakukan seksual yang aman, efek samping melakukan seksual, dampak positif melakukan seksual, ibu hamil yang beresiko tidak boleh melakukan seksual, sumber pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil, pengetahuan ibu apakah berhubungan

seksual saat hamil dapat menyakiti dan mengganggu pertumbuhan janin.

Sedangkan variable indicator yang digunakan untuk mengukur variable dependent yaitu frekuensi melakukan seksual pada trimester II (Y).

Dari analisis statistic deskriptif yang telah dilakukan, nilai rata-rata dari masing-masing variable bebas, yaitu pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil (X), serta variable tidak bebas yaitu frekuensi melakukan seksual pada trimester II (Y) dapat di lihat pada table 1.

Data table diatas tampak bahwa nilai rata – rata pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil (X) yang diteliti memiliki nilai 15,33 yang berarti bahwa rata – rata dari responden yang diteliti yaitu pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil(X) yang diteliti memiliki nilai 15,33 yang berarti bahwa rata – rata dari responden yang diteliti yaitu pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil memiliki hubungan yang kurang baik dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester II (Y) diketahui nilai rata – rata sebesar 2,57 yang berarti bahwa rata – rata pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil memiliki hubungan kurang baik dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester II.

Sedangkan untuk analisis regresi antara pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil dan frekuensi melakukan seksual pada trimester II menghasilkan persamaan regresi seperti :

$$Y = 14,703 + 0.393x$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa semakin rendah pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil (X) maka semakin jarang frekuensi melakukan seksual (Y).

Lebih lanjut pengujian hipotesis hubungan pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan hubungan seksual pada trimester II dapat dilihat pada table 2.

Tabel 1. Nilai rata-rata

Variabel	Indikator	Nilai		
		Rata-Rata	Terbesar	Terkecil
Pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil	1. bagaimana pendapat ibu tentang berhubungan seksual saat hamil?	15,33	20	14
	2. ibu mendapatkan pengetahuan tentang hubungan seksual saat hamil dari mana?			
	3. apakah ada dampak positif bagi ibu jika melakukan hubungan seks saat hamil?			
	4. apakah ibu tau efek samping dari hubungan seksual saat hamil?			
	5. apakah ada posisi berhubungan seksual yang aman saat hamil?			
	6. menurut pendapat ibu apakah berhubungan seksual saat hamil dapat menyakiti janin dalam kandungan?			
	7. apakah pertumbuhan janin dapat terganggu jika ibu hamil berhubungan seksual?			
	8. apakah ibu tau bahwa ada beberapa resiko ibu hamil tidak di perbolehkan melakukan hubungan			
Y = frekuensi melakukan seksual pada trimester II	Berapa kali ibu melakukan hubungan seksual dalam seminggu? a.1-2x/minggu b.2-3x/minggu c.<3x/minggu	2,57	3	1

Tabel 2. Pengujian hipotesis hubungan pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan hubungan seksual

Sumber Variasi	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Ragam	F _{hitung}	F _{0,05}
Regresi	10.790	1	10.7	45.933	4.20
Galat	6.577	28	90	.235	
Total	7.367	29			

Koefisien Determinasi :78,4%

Dari table 2 diketahui bahwa variabel pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil (X) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi melakukan seksual pada trimester II

(Y), hal ini dibuktikan dengan adanya nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 45.933 > 4,20 dan dapat dilihat pula dari koefisien determinasi sebesar 78,4 %. Hal ini

berarti bahwa terdapat pengaruh sebesar 78,4 % dari variable yang diteliti, sedangkan prosentase lainnya dipengaruhi oleh orang lain yang tidak diteliti.

Lebih lanjut hubungan variable pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil (X) dan frekuensi melakukan seksual pada trimester II (Y) dapat dilihat dari nilai t hitung $> t_{0,05}$ yaitu $5.177 > 2,048$, ini berarti pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel frekuensi melakukan seksual pada trimester II (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bisa diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan dari hubungan pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil dengan frekuensi melakukan seksual pada trimester II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari F hitung variable pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi melakukan seksual pada trimester ke II. Ini biasa dilihat dari hasil analisis diketahui bahwa nilai F hitung yang lebih besar dari Ftabel yaitu $45.933 > 4,20$ pada $\alpha = 0,05$.
2. Jika dilihat pengaruh X terhadap Y secara terpisah nilai t hitung $> t_{0,05}$ yaitu $3.402 > 2,048$ ini berarti ada pengaruh dan signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang berhubungan seksual saat hamil terhadap frekuensi melakukan seksual pada trimester II
3. Bila dianggap masing – masing variable bebas adalah bebas satu sama lain, pengaruh masing – masing variable secara sendiri – sendiri, nilai t hitung sebesar 3.402 Makavariabel pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi melakukan hubungan seksual pada trimester II karena nilai t hitung lebih besar dari t table $= 2,048$. Sedangkan indikasi pengaruh variabel pengetahuan ibu tentang hubungan seksual saat hamil (X) terhadap frekuensi melakukan seksual pada trimester II (Y) sebesar 78,4 % dan sisanya 21,6 %

dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SARAN

Memberikan edukasi yang baik kepada ibu-ibu hamil tentang hubungan seksual saat hamil. Di harapkan para ibu-ibu hamil untuk lebih aktif berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan mengurangi kecemasan bagi ibu maupun suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Alimul.H, Azis. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika*. EGC, Jakarta.
- Hanifa, Winkjosastro, 2002. *Ilmu Kebidanan*. YBP – SP, Jakarta.
- Hidayati, Ratna. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis*. Salemba Medika, Jakarta.
- Irianto, Koes. 2010. *Memahami Seksologi*. Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Latifah, Mutia. 2007. *Teori Persepsi*. <http://html-pdf-converter.com/pdf/teori-persepsi-sosial.htm>) Diakses 1 Maret 2011
- Linda, Walsh. 2007. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. EGC, Jakarta.
- Manuaba, Ida Bagus, 1998. *Ilmu kebidanan. penyakit kandungan KB*. EGC, Jakarta.
- Manuaba, Ida, Ayu, Cahandranita dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC, Jakarta.
- Monks. 2005. *Perkembangan Psikologi*. Mandar Maju, Bandung.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri*. EGC, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2000. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sarwono. 2007. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Verall, Sylvia. 2001. *Anatomi Dan Fisiologi Terapi dalam Kebidanan*. EGC, Jakarta